



Socialization of Waste Management Through “Kata” Waste Bank in Banjarsari Village, Ngajum, Malang

(Sosialisasi Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah “Kata” di Desa Banjarsari Kec. Ngajum, Kab. Malang)

¹Ir. H. Saimul Laili, M.Si

Abstract

Garbage is one of the topics related to environmental hygiene. Environmental hygiene issues are currently one of the priorities that are being addressed. Increasing public awareness of a clean and waste-free life is our common goal, not only for people in urban areas but also in rural areas. The Banjarsari Village community lacks knowledge and awareness about the importance of keeping the environment clean and how to properly manage waste, which can be seen from the large number of Banjarsari Village residents who throw their garbage into the garden to be burned and even thrown into the river. To increase public awareness of concern for the environment, continuous education is needed to change people's habits and mindset. This socialization was designed with the aim of increasing public awareness to dispose of waste in place and educating the public about sustainable waste management through waste banks. The method of implementing KSM-T activities is carried out in the form of socialization by involving the government and the community directly. The result of the activity is an increase in public knowledge of the importance of keeping the environment clean through sustainable waste management through the waste bank. It can be seen from several people who have started to participate in waste sorting which will be collected and saved in the waste bank as well as their living environment which is free of waste.

Abstrak

Sampah menjadi salah satu topik yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Masalah kebersihan lingkungan saat ini menjadi salah satu prioritas yang sedang ditangani. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan hidup bersih dan bebas sampah adalah tujuan kita bersama, tidak hanya bagi masyarakat di perkotaan tetapi juga di pedesaan. Masyarakat Desa Banjarsari kurang memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan cara mengelola sampah yang baik dan benar, yang dapat dilihat dari banyaknya warga Desa Banjarsari yang membuang sampahnya ke kebun untuk dibakar bahkan dibuang ke sungai. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kepedulian terhadap lingkungan, diperlukan edukasi yang berkesinambungan untuk mengubah kebiasaan dan pola pikir masyarakat. sosialisasi ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah di tempat dan mengedukasi masyarakat tentang cara pengelolaan sampah berkelanjutan melalui bank sampah. Metode pelaksanaan kegiatan KSM-T dilakukan dalam bentuk sosialisasi dengan melibatkan pemerintah dan masyarakat secara langsung. Hasil dari kegiatan adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah berkelanjutan melalui bank sampah dilihat dari beberapa masyarakat yang sudah mulai mengikuti pemilahan sampah yang akan dikumpulkan dan ditabung ke bank sampah serta lingkungan tempat tinggal yang sudah bebas dari sampah.

Info Artikel

Afiliasi

¹ Universitas Islam Malang, Indonesia
email: saimul.laili@unisma.ac.id

*Koresponden penulis

Diajukan: 25 Maret 2023

Diterima: 27 Maret 2023

Diterbitkan: 30 Maret 2023

Keyword:

Torongrejo Village, Organic Fertilizer, vermicompost

Kata Kunci:

Desa Torongrejo, Pupuk organik, Vermikompos

Lisensi:

cc-by-sa

PENDAHULUAN

Sampah menjadi salah satu topik yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Menurut Undang-Undang nomor 18 tahun 2008, pengertian sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses (UU RI Tahun, 2009). Bentuk, jenis, dan komposisi sampah sangat dipengaruhi oleh tingkat budaya masyarakat dan kondisi alamnya (Mundiatun, 2015).

Masalah kebersihan lingkungan saat ini menjadi salah satu prioritas yang sedang ditangani. Kebersihan merupakan kunci utama dalam menciptakan kehidupan yang sehat terutama dalam bermasyarakat. Agar manusia selalu menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, dimana agama Islam yang rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam) tidak akan membiarkan manusia mengotori dan merusak lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, lingkungan sangat berpengaruh sekali terhadap keselamatan manusia yang berada di sekitarnya (Rahmasari, 2017).

Jika kebersihan tertanam dalam diri dan diberlangsungkan di kehidupan sehari-hari, maka lingkungan akan menjadi sehat dan tidak ada dampak penyakit yang akan menghampiri. Begitu juga sebaliknya, jika pada diri tidak tertanam hidup bersih, maka akan berdampak kepada kehidupan pribadi dan lingkungan sekitarnya. Karena beraktivitas juga

membutuhkan lingkungan yang sehat dan hal itu harus dimulai dari diri sendiri. Oleh sebab itu, pentingnya menjaga kebersihan merupakan kunci utama dalam kehidupan (Siti, 2017 : 1).

Namun masih banyak masyarakat dan pelaksana UMKM meninggalkan sampah yang sudah tidak terpakai lagi secara sembarangan. Jika dibuang, ini akan menjadi masalah bagi pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan banyak dampak yang menguntungkan bagi kehidupan lingkungan masyarakat dan sekitar tempat usaha. Sebagian besar limbah yang dihasilkan adalah limbah non-biodegradable. Limbah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan sekitar.

Masalah sampah saat ini bukan hanya masalah di kota-kota besar saja, tapi juga di desa. Kebiasaan pembuangan sampah sembarangan terjadi hampir di semua lapisan masyarakat, tidak hanya orang miskin, begitu pula dengan mereka yang berpendidikan tinggi. masalah ini sangat menyedihkan disebabkan karena kurangnya Pengetahuan tentang sampah dan dampaknya. Perilaku buruk ini semakin menjadi karena Kurangnya fasilitas pembersihan sederhana. Salah satu cara untuk menangani permasalahan tersebut yaitu dengan pengelolaan sampah melalui bank sampah (Mulasari & Sulistyawati, 2014).

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk

mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasilnya akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah (Ariefahnoor et al., 2020). Sedangkan menurut (Ulfah, dkk 2016) menyatakan bahwa program bank sampah merupakan satu kegiatan yang efektif dalam pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik karena sampah dapat memanfaatkan sesuai dengan jenisnya dengan demikian pengertian bank sampah yaitu konsep mengumpulkan dan memilah sampah kering dan memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah.

KSM-Tematik merupakan pengganti istilah dari Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada kandidat sarjana mengabdikan pada masyarakat sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa. KSM Tematik adalah upaya Civitas Akademika UNISMA Malang dalam development dan empowerment

kepada masyarakat pada wilayah tempat mahasiswa peserta KSM tinggal (domisili) selama masa pandemi Covid-19 (New Normal). KSM Tematik berupa pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen terkait. Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat/lembaga dalam bentuk pembuatan program pengabdian yang dipersiapkan bagi peningkatan kapasitas masyarakat desa/kelurahan/lembaga dimana mahasiswa ditinggal. KSM Tematik berbasis keilmuan dan domisili diharapkan mahasiswa dapat memberikan/menuangkan ide kreatifnya sesuai dengan potensi daerah yang dimiliki. Peserta KSM ini meliputi mahasiswa dari satu disiplin/ bidang ilmu tertentu (UNISMA, 2021).

Dengan demikian diperlukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Banjarsari akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar melalui sosialisasi terkait pengelolaan sampah melalui bank sampah yang diadakan oleh KSM-Tematik kelompok 26 Universitas Islam Malang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan KSM-T dilakukan dalam bentuk sosialisasi dengan melibatkan pemerintah dan masyarakat secara langsung. Pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat ini

dilaksanakan di Desa Banjarsari Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, selama 1 (satu) hari pada tanggal 28 Agustus 2022. Mitra dalam kegiatan ini berasal dari aparat desa (Kepala Desa) dan ibu-ibu RT/RW Desa Banjarsari,

dengan total peserta sebanyak 35 orang. Agar dapat menjalankan kegiatan sosialisasi/pengabdian masyarakat ini maka diperlukan tahapan metode pelaksanaan yang terstruktur. Berikut ini metode pelaksanaan sosialisasi :

1. Tahap I diskusi kelompok

Diskusi kelompok beserta dengan DPL. Pada tahap awal ini, kami kelompok 26 KSM-T UNISMA 2022 melakukan diskusi pertama untuk membahas mengenai target pelaksanaan kegiatan, diskusi ke-2 membahas tentang program kerja kelompok 26 KSM-T UNISMA 2022 dengan dosen pembimbing lapangan, dan diskusi selanjutnya membahas terkait kegiatan yang nanti akan dilaksanakan.

2. Tahap II survey lokasi, pembelian dan persiapan keperluan sosialisasi.

Survey lokasi, persiapan keperluan program kerja pada tahap kedua ini kelompok kami melakukan survey ke lokasi sosialisasi yang bertempat di balai desa Banjarsari Jl. Raya Banjarsari No. 30-31, Mboto, Banjarsari, Kec. Ngajum, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65164. Persiapan, pembelian dan pemesanan barang untuk keperluan sosialisasi.

3. Tahap III Persiapan Sosialisasi

Persiapan webinar untuk sosialisasi yaitu surat undangan sosialisasi untuk kepala desa

Banjarsari, surat permohonan pemateri, membuat undangan untuk peserta sosialisasi, pembuatan poster sosialisasi, pembuatan narasi, dan pengadaan cinderamata untuk pemateri.

4. Tahap IV Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Pelaksanaan webinar sosialisasi dilaksanakan secara langsung (tatap muka) dan dengan mengikuti protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah kepada ibu-ibu RT/RW sekitar selaku peserta, pembukaan oleh host Yudha dan Diana, sambutan oleh ketua pelaksana kegiatan Syahrul Anam, pemaparan materi oleh Ibu Ida Dwi Fitriyah. Yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

5. Tahap V Pembagian Cinderamata Penyerahan Cinderamata untuk pemateri.

6. Tahap VI kegiatan evaluasi

Pada tahap ini, panitia pelaksana melakukan evaluasi berupa pendataan segala permasalahan yang terjadi selama proses sosialisasi. Kemudian dilanjutkan dengan proses pencarian solusi untuk permasalahan tersebut. Proses ini tentunya dilakukan berulang terus menerus untuk pelaksanaan sosialisasi selanjutnya sampai menemukan suatu program yang tepat kedepannya agar lebih optimal manfaatnya bagi warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari minggu, 28 Agustus 2022 di Balai desa banjarsari yang bertempat di Jl.

Raya Banjarsari No. 30-31, Mboto, Banjarsari, Kec. Ngajum, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65164.



Gambar 1. Poster Kegiatan

Seluruh rencana pelaksanaan yang dilakukan oleh panitia pelaksana berlangsung dengan lancar dan kondusif. Para masyarakat sangat antusias dalam mengikuti jalannya kegiatan. Kepala

desa Banjarsari menyambut panitia pelaksana dan pemateri dengan sangat ramah dan hangat, begitu juga dengan warga yang langsung berdatangan memenuhi undangan.



Gambar 2. Sambutan dan Pembukaan Kegiatan

Kegiatan dimulai dengan sambutan dari ketua pelaksana, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Ibu Kepala Desa Banjarsari. Ibu kepala desa sangat mengapresiasi dengan diadakannya kegiatan sosialisasi ini, menurut beliau

sosialisasi ini sangatlah cocok dan sangat dibutuhkan di desa Banjarsari ini mengingat masyarakat sekitar yang masih banyak mengelola sampah dengan dibakar dan menyebabkan pencemaran saja.



Gambar 3. Pemaparan Materi

Setelah sambutan selesai acara kemudian dilanjutkan dengan acara inti yaitu pemaparan materi sosialisasi. Penyampaian Sosialisasi ini dipimpin oleh Ayuning Halifah selaku moderator dari ibu Ida Dwi Fitriyah. Ibu ida menyampaikan materi mengenai awal pendirian bank sampah kampung tape, pengertian, tujuan, manfaat, mekanisme bank sampah dan jenis-jenis sampah. Disini Ibu Ida menjelaskan bahwa bank sampah itu sangat penting, selain menjadi salah satu cara untuk mengurangi limbah sampah, bank sampah juga dapat menjadi alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan tambahan uang pemasukkan.

Pemateri memaparkan bahwa bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah dari rumah sesuai jenisnya serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah, kemudian tujuan didirikannya bank sampah ini untuk membangun kepedulian masyarakat agar sadar lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang bersih, hijau dan sehat. Selain itu beliau juga memaparkan beberapa manfaat bank sampah, antara lain : 1. Pemukiman menjadi bersih dan nyaman bagi warganya; 2. Terciptanya lingkungan yang bersih, hijau dan sehat; 3. Mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang dikumpulkan.



Gambar 4. Praktik Pemilahan Sampah

Setelah penyampaian materi selesai, dilakukan praktik cara pemilahan sampah dengan benar sesuai dengan jenis-jenis sampah yang memiliki nilai tukar dan telah ditetapkan dari bank sampah,

hingga cara penyetoran sampah untuk mendapatkan uang tambahan. Setelah itu diadakan sesi tanya jawab dengan peserta terkait materi yang disampaikan.



Gambar 5. Penyerahan Cenderamata

Setelah semua kegiatan selesai, acara selanjutnya yaitu pemberian cinderamata kepada pemateri dan sesi foto bersama.

Adanya kegiatan ini diharapkan agar warga tidak hanya



Gambar 6. Foto Bersama

sekedar mendengarkan saja tetapi juga dilaksanakan untuk selanjutnya, sehingga pengolahan sampah di desa Banjarsari ini dapat terlaksana dan terjaga dengan teratur.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan adanya kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah berkelanjutan melalui bank sampah dapat merubah pola pikir masyarakat terhadap pentingnya

menjaga kebersihan lingkungan serta sebagai motivasi bagi masyarakat Desa Banjarsari khususnya untuk lebih meningkatkan kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Islam Malang, yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melakukan program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada warga dan segenap jajaran Pemerintah Desa

Banjarsari, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang yang telah menerima dengan sangat baik kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dan senantiasa mendukung semua kegiatan-kegiatan KKN serta memahami akan kesulitan maupun hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program kerja KKN.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan sampah Desa gudang tengah melalui manajemen bank sampah. *Jurnal Kacapuri : Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 14-30. <https://doi.org/10.31602/jk.v3i1.3594>
- Mulasari, S. A., & Sulistyawati. (2014). Keberadaan TPS Legal Dan TPS Illegal Di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Kemas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 122–130.
- Mundiatun, Daryonto. (2015). Pengelolaan Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta. Gava Media Yogyakarta.
- Nafsatul, Siti Rohmah. (2017). Konsep Kebersihan Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Islam. Skripsi. Salatiga.
- Rahmasari, B. (2017). Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hadis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Pascasarjana Fakultas Ushuluddin.
- Ulfah, N.A., Normelani, E dan Arisanty, D. (2016). Studi efektivitas bank sampah sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah tingkat

sekolah menengah atas (SMA) di Banjarmasin. Jurnal pendidikan geografi (JPG), 3 (5), 22-37.

Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Diakses melalui <https://referensi.elsam.or.id/2015/04/uu-nomor-32-tahun-2009-tentangperlindungan-dan-pengelolaanlingkungan-hidup-2/> pada tanggal 9 September 2022 jam 16.30 WIB.

Universitas Islam Malang. 2021. Buku Pedoman Kandidat sarjana mengabdikan KSM-Tematik.